

## **Modul**

### **Wirausaha dan Industri Kecil**

#### **A. Tujuan**

Setelah mempelajari modul ini diharapkan mahasiswa :

- Dapat mendeskripsikan peranan dan pentingnya Wirausaha dalam pembangunan Ekonomi Negara.
- Dapat menguraikan perkembangan teori dari Wirausaha.
- Dapat memahami hakekat berwirausaha

#### **B. Materi**

- Pendahuluan
- Pembangunan Negara dan Industri Kecil
- Perkembangan Teori Wirausaha dan Hakekat

#### **C. Buku Pustaka**

1. Winardi, Entrepreneur dan Entrepreneurship, Prenada Media, Jakarta, Edisi ke tiga, 2005
2. Wiratno, Masykur, Pengantar Kewirausahaan, Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis, BPTK UGM Yogyakarta, edisi pertama, 1996.
3. Yoesoef, Daud, Pendidikan dan Pengembangan Kewirausahaan Dalam Wiraswasta, Orentasi, Konsepsi dan Ikrar, Rosyid, Thoufick, (Ed), Jakarta, Tugas Wiraswasta, 1984.
4. Siagian, Salim, dan Asfakani, Kewirausahaan Indonesia dengan semangat 17-8-45, Puslakop & P2K Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil bekerjasama dengan Kloang Jaya Putra Timur, 1995.
5. Sumahamijaya, Suparman, Makna Kewiraswastaan, Jakarta, Tugas Wiraswasta, 1984.
6. Purnomo, Kewirausahaan, Materi Pokok, LUTH 4354/2 SKS/Modul 1-6, Universitas Terbuka, 1994.
7. Imron, M. Usman, Kewirausahaan, bahan kuliah Kewirausahaan semester V tahun 1994, FE Universitas Borobudur, 1994.

## **D. Uraian Materi**

### **1. Pendahuluan**

Dalam memahami makna dan arti wirausaha perlu dikemukakan terlebih dahulu kontribusi dan peranannya dalam masyarakat dan pembangunan ekonomi negara. Karena dalam prakteknya pembangunan negara tidak pernah lepas dari peranan para industriawan yang dikenal sebagai '*entrepreneur*' yaitu sejak awal abad 18 di Perancis (istilah yang dikemukakan oleh Richard Cantillon dan Joseph A Schumpeter pada tahun 1911). Sehingga untuk pembahasan selanjutnya dalam bab ini akan lebih menekankan pemahaman dan uraian mengenai hubungan pembangunan ekonomi negara dengan industri kecil maupun industri besar serta perkembangan teori wirausaha yang ditinjau dari beberapa bidang keilmuan. Dengan memahami secara teoritis kontribusi wirausaha pada ekonomi negara akan dipahami pula secara hakekat pembangunan masyarakat dalam berwirausaha dan pembangunan peradaban manusia sebagai rahmatan bagi seluruh alam.

### **2. Pembangunan Negara dan Industri Kecil**

Kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara dapat dinilai dengan besarnya keterlibatan para pengusaha (*entrepreneurs*) dalam berbagai sektor. Hal ini sejalan dengan perkembangan sejarah pemahaman wiraswasta hingga menjadi wirausaha baik di negara maju maupun negeri kita ini. Semua sektor pembangunan yang semula didominasi pemerintah dalam perkembangannya secara bertahap beralih fungsi menjadi pengendali dan pengambil kebijakan pembangunan. Indikator perubahan-perubahan ini nampak dari badan usaha milik pemerintah (BUMN) menjadi milik publik dengan adanya kebijakan privatisasi perusahaan-perusahaan milik pemerintah, sehingga masyarakat umum dapat memiliki andil untuk terlibat.

Salah satu kebijakan penting dalam pembangunan ekonomi pemerintah dalam sektor produksi (*barang dan jasa*) saat ini (mulai tahun 2005) adalah berfokus dan banyak berharap bahwa pendapatan dan kebijakan nasional diperoleh dari hasil kontribusi sektor industri-

industri masyarakat baik dari skala kecil hingga berskala besar. Dengan demikian pemerintah memperhatikan dan menyadari betapa pentingnya peran serta *entrepreneur* dalam pembangunan di seluruh pelosok daerah, hal ini dimungkinkan melihat jumlah penduduk dan peluang kerja yang semakin terbatas dari pemerintah.

Disisi lain *Industri kecil* yang saat ini digalakkan pemerintah nampak menumbuhkan kemampuan masyarakat dalam menguasai sektor produksi dalam konteks tradisional (perdagangan umum seperti transaksi di pasar induk, distribusi elektronik , makanan , bahan-bahan kebutuhan pokok (beras, air mineral dll) hingga memasuki sektor produksi yang berteknologi tinggi (*otomasi dan komputerisasi sistem produksi industri kecil maupun berskala besar*).

Sebagai pembanding seperti negara Cina (RRC) memiliki pembangunan ekonomi yang pesat dari hasil kontribusi pembangunan dan pembinaan *industri kecil* secara intensif dan ketat. Demikian halnya Negara tetangga yaitu Thailand dengan industri kecil di sektor Agrobisnis; Vietnam yang banyak mendorong pengembangan industri kecil melalui agrobisnis dan kerajinan tangan. Jepang sebagai negara industri memiliki pola strategi dan kebijakan pembangunan industri manufaktur melalui pembinaan Industri kecil yang berpola sejenis koperasi atau berkarakter analog dengan cara maklun (pembuatan dan pemesanan barang / perlengkapan inti, pendukung serta accessories lain yang telah ditetapkan spesifikasi, corak/bentuk, ukuran, warna, modal dst.) seperti Honda sebagian besar spare-partnya dipasok oleh Industri kecil, demikian halnya Toyota, Hitachi, Matsushita (Panasonic) dan masih banyak lagi contoh kemajuan Negara tetangga yang membuat Negara kita mengalami keterlambatan pembinaan industri kecil ini.

### **3. Tugas**

3.1. Kebijakan pemerintah mengenai industri kecil , menyangkut banyak aspek dan selanjutnya tugas sdr. Memberikan contoh

peran penting pemerintah kita yang saat ini sangat giat membina industri kecil ?

3.2. Sebutkan jenis-jenis usaha dalam industri kecil yang dapat berkembang pesat di Negara kita ?

#### **4. Hakekat dan Perkembangan Teori Wirausaha**

*Richard Cantillon* seorang Irlandia yang berdiam di Perancis pada awal abad 18 mengemukakan istilah “*entrepreneur*” untuk orang-orang yang membeli jasa-jasa faktor produksi pada tingkat dalam harga tertentu dan kemudian menjualnya dengan harga-harga yang masih belum pasti dan dengan demikian kegiatan bisnis di masyarakat dapat terus berjalan. Dari hasil kaji telaah ini dapat disimpulkan bahwa salah satu fungsi kewirausahaan sebagai penanggung resiko yang membantu mendorong kegiatan bisnis. Sehingga tanpa fungsi pertanggungans resiko tersebut kegiatan bisnis berjalan sangat lamban. Kajian selanjutnya *Jean Baptisto Say* juga mengemukakan istilah ‘*entrepreneur*’ sebagai penanggung resiko yang mencakup aspek produksi dan manajemen. Kemudian *Joseph A. Schumpeter* pada tahun 1911 mengemukakan fungsi lain dari wirausaha, yaitu pertama menempatkan manusia sebagai fokus utama dalam proses pembangunan ekonomi, dan untuk itu sebagai temuan kedua, fungsi tunggal yang konstruktif dari wirausahawan adalah fungsi inovasi yang berperan untuk lebih mendinamisir laju pertumbuhan ekonomi.

Temuan berikutnya dikemukakan oleh *T.S Asthon* yang mengamati Revolusi Industri sebagai hubungan kausal dengan fungsi-fungsi kewirausahaan dan ia menyimpulkan adanya hubungan kausal yang erat antara keduanya yang didasarkan atas motif ekonomi, baik yang bersifat materialistik maupun non materialistik seperti motif status sosial.

Perkembangan temuan lainnya adalah digunakannya beberapa disiplin ilmu dalam penelaahan kewirusahaan ini, yaitu dari disiplin ilmu psikologi yang dilakukan oleh *Schumpeter, Mc Clelland, Hagen*

dan Kunkel serta disiplin ilmu sosiologi seperti Weber, Cochran dan Young.

Hasil temuan yang perlu dicatat adalah inovasi teknologi yang dulunya dianggap sebagai fokus kewirausahaan sehingga membuahkan Revolusi Industri pada abad 19, ternyata bukan merupakan motif utama kewirausahaan.

Kendatipun temuan-temuan diatas lebih bersifat deskriptif anatomi kewirausahaan melekat dan terpusat pada diri manusia. Manusia sebagai mahluk utama dimuka bumi penuh misteri. Hingga kini, tanpa petunjuk dan bimbingan agama, manusia belum mampu menjelaskan siapa dirinya, untuk apa dilahirkan, ke muka bumi dan bagaimana seharusnya meniti kehidupan didunia hingga hidup ini lebih bermakna? Selanjutnya dalam diri manusia terdapat inner factor yang dapat bersifat dinamis dan statis yang merupakan indikator kualitas kewirausahaan seseorang. Kualitas diri manusia ditentukan oleh faktor keindividuan seorang.

Semakin dinamis faktor inner ini semakin berkualitas kewirausahaan seseorang. Dari temuan, diketahui faktor inner ini dipengaruhi oleh agama/kepercayaan, sikap dan pandangan hidup duniawi. Kedua aspek, agama dan pandangan hidup duniawi ini kemudian dipengaruhi oleh fitrah diri alami pembawaan sejak lahir, pendidikan dan lingkungan keluarga serta masyarakat. Dengan kata lain, semakin positif aspek-aspek di atas semakin berkualitas personality seseorang.

Dalam Islam, tingkatan tertinggi adalah dicapai derajat insani kamil dan pada tingkatan derajat ini telah mampu memecahkan misteri di atas. Hasil penelitian **Collin, Moores dan Zaleanick's** terhadap perilaku kewirausahaan Rasullulah Muhammad SAW nampaknya memberikan justifikasi pendapat tersebut.

Dalam konteks Muhammad SAW , beliau memiliki jiwa bebas (kemerdekaan) dan memupuk kepercayaan diri melalui pengalaman yang menyenangkan ketika hidup di pedalaman dalam asuhan Halimah. Begitu pula, Beliau mengalami kehidupan pahit getir karena terlahir sebagai anak yatim. Dalam usia 6 tahun ibunya meninggal dunia dan beliau diasuh oleh kakek beliau. Setelah kakek beliau wafat

kemudian dibesarkan oleh paman beliau. Semua ini merupakan faktor yang ikut mempengaruhi kepribadian beliau serta sebagai modal yang paling kokoh dan menjadi landasan sikap serta perilaku kewirausahaan Muhammad SAW.

Dalam usia 12 tahun, Muhammad SAW mulai berwirausaha berdagang bersama paman beliau kemanca negara seperti Syria, Yaman, Iraq, Yordania dan lain-lain. Selanjutnya ketika pamannya bangkrut menjelang usia Muhammad dewasa, beliau sudah mandiri. Usaha dagang dilakukan sekitar kotan Mekkah ditekuni dengan rajin dan penuh dedikasi (profesionalisme). Dalam berwirausaha Muhammad ikenal jujur, tepat janji dan cerdas. Berkat kejujurannya (terkenal dengan sebutan *Al-Amin* = yang terpercaya) terbuka banyak peluang untuk mendapatkan *Commercial Loan* guna pengembangan usahanya. Yang menarik, penggunaan hasil lebih usaha profit diprioritaskan untuk :

- (1). Pembayaran pinjaman, sisanya kemudian untuk ;
- (2). Keperluan sosial masyarakat, infaq, shadaqoh,
- (3). Pemumpukan modal (re-investasi) dan ,
- (4). Untuk keperluan keluarga.

Makna didahulukannya distribusi income dalam bentuk amal, infaq, shadaqoh bagi masyarakat, setelah melunasi hutang dagang mempunyai tujuan agar masyarakat sejahtera serta membantu meningkatkan *purchasing power* masyarakat yang pada gilirannya akan lebih mendinamisir roda perdagangan/bisnis. Beliau sangat peduli dengan amal masyarakat agar masyarakat sejahtera dan berperadaban. Tingginya kepedulian ini tersirat dari sabda beliau : " Tidaklah aku diturunkan ke muka bumi kecuali untuk rahmat bagi seluruh alam." Sabda beliau ini sekaligus memberi indikasi serta menjawab pertanyaan untuk apa manusia dilahirkan ke dunia.

Dari sajian di atas, nampaknya hakekat kewirausahaan ang terfokus pada manusia sebagai mahluk utama di bumi yang memiliki faktor *inner dynamic* diabdikan bagi pengembangan peradaban manusia dan masyarakat serta menjadi rahmat bagi seluruh alam. Temuan ini mempunyai arti strategis bagi kelangsungan peradaban

manusia Sebab seperti diketahui, sebelumnya penelaahan kewirausahaan nampak terhenti pada kesimpulan tentang deskripsi peranan kewirausahaan di bidang pembangunan ekonomi saja.

## **5. Tugas**

1. Apakah yang dimaksud dengan commercial loan , purchasing power dan inner dynamic dalam diri manusia ?